

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, jenis penelitian dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti tujuan penelitian, pendekatan penelitian, bidang ilmu yang diteliti, tempat penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998). Apabila ditinjau dari lokasi yang dipilih, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, kondisi actual, interaksi individu, kelompok, lembaga atau suatu system sosial (Husaini, 1926).

Jika dilihat dari segi aspek jenis penelitiannya, penelitian dibagi menjadi dua macam yakni penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Saifuddin Azwar, 2010). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Jika dilihat dari aspek pendekatan disiplin ilmu, penelitian ini menggunakan disiplin ilmu antropologi yakni tradisi dan disiplin ilmu *Living Qur'an*.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui secara jelas tentang implementasi QS Arrum ayat 21 dalam tradisi marsattan di desa parsombaan kabupaten padang lawas. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif-analisis yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga) berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1995). Selanjutnya menganalisa data-data penelitian dan

literatur yang relevan yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang di bahas dalam tesis ini.

Adapun metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Dedy Mulyana, 2006). Sedangkan penelitian adalah suatu proses atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Sumandi, 2014). Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Lubuk Barumun tepatnya Desa Parsombaan. Pemilihan Desa Parsombaan Kabupaten Padang Lawas menjadi lokasi penelitian ini tidak lahir dari pertimbangan yang sifatnya kebetulan, melainkan didasari oleh fakta bahwa desa inilah tempat tradisi marsattan itu sendiri lahir, tumbuh, dan tetap lestari hingga hari ini.

Peneliti memilih Desa Parsombaan sebagai lokasi penelitian karena tradisi Marsattan masih dilaksanakan dan menjadi bagian penting dalam adat perkawinan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya terdapat nasihat, doa, kebersamaan, gotong royong, serta penguatan hubungan kekeluargaan yang memiliki keterkaitan dengan nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam QS. Ar-Rum ayat 21. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya tantangan berupa perubahan zaman dan mulai berkurangnya pemahaman sebagian generasi muda terhadap makna tradisi tersebut. Oleh karena itu, Desa Parsombaan dipilih karena menjadi lokasi yang relevan untuk melihat bagaimana nilai-nilai QS. Ar-Rum ayat 21 dipahami dan dipraktikkan masyarakat melalui tradisi Marsattan dengan pendekatan Living Qur'an.

Dalam kajian living Qur'an, objek yang hendak diteliti bukanlah teks al-Qur'an semata, melainkan bagaimana teks itu diterima, dimaknai, dan dihidupkan oleh masyarakat dalam praktik keseharian mereka. Maka, sebuah penelitian

resepsi semacam ini menuntut peneliti untuk turun langsung ke ruang sosial tempat fenomena tersebut benar-benar berlangsung secara otentik, bukan sekadar membaca laporan atau dokumen tentangnya dari kejauhan. Desa Parsombaan memenuhi syarat itu karena di sanalah prosesi marsattan masih dijalankan secara turun-temurun, dilaksanakan di rumah mempelai laki-laki dan diikuti oleh tokoh adat serta masyarakat setempat, sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam QS Ar-Rum ayat 21 itu benar-benar hidup, dituturkan, dan dipraktikkan, bukan sekadar dibayangkan.

Adapun Kabupaten Padang Lawas memiliki 304 Desa, semuanya merupakan Desa bukan Pesisir. Sebagian besar wilayah Kabupaten Padang Lawas merupakan perkebunan, pemukiman penduduk menyebar hingga ke wilayah perkebunan tersebut. Ibukota dari Kabupaten Padang Lawas adalah Sibuhuan yang terletak di Kecamatan Barumon, Kecamatan Barumon mempunyai luas wilayah 241,37 km.

Sibuhuan (ibukota) Padang Lawas secara Geografis berada di tengah-tengah Kabupaten. Sibuhuan terdiri dari VII Lingkungan yang dipimpin oleh kepala Lingkungan masing-masing, Lingkungan tersebut antara lain: Lingkungan I Banjar Godang, Lingkungan II Banjar Raja, Lingkungan IIIGa langgang, Lingkungan IV Aek Salak dan Lorpen, Lingkungan V Banjar Kuliling, Lingkungan VI Padang Luar dan Lingkungan VII Batang Taris.

Topologi dan Klimatologi di Kabupaten Padang Lawas memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 14-16 celcius. Berdasarkan ketinggian wilayahnya Kabupaten Padang Lawas berada pada ketinggian 915 meter di atas permukaan laut. Dari segi demografi, Sibuhuan memiliki total penduduk 50,380 jiwa. sebagian besar penduduk desa ini berprofesi sebagai petani, buruh tani, guru, wira usaha, usaha dagang, dan lain sebagainya. Beberapa potensi yang terdapat di Sibuhuan adalah diantaranya: pertama, Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Sibuhuan antara lain: persawahan, sungai, perkebunan, lahan kosong untuk dijadikan toko ataupun ternak. Kedua, Selain sumber daya alam masyarakat Sibuhuan, Sibuhuan juga memiliki sumber daya

manusia yang memadai, karena dilihat dari jumlah penduduk yang di atas rata-rata berpendidikan lulusan SMA/SMK dan sarjana. ketiga, Potensi sumber daya sosial yang ada di Sibuhuan adalah dilihat dari adanya beberapa lembaga dan komunitas yang hidup di masyarakat antara lain: kelompok pengajian, wirid yasin, persatuan pemuda dan pemudi, posyandu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang penulis sebutkan diatas, bahwasanya desa Parsombaan juga tidak jauh sangat dari pusat kota yakni sibuhuan, bila di tempuh pake sepeda motor sekitar 30 menit sudah sampai pada tujuan. Dilihat dari jumlah penduduk, desa Parsombaan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1421 jiwa, dimana laki-laki berjumlah 602 jiwa dan perempuan berjumlah 819 jiwa. Kemudian dari segi kegiatan masyarakat, rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang, ternak dan tidak banyak yang bekerja sebagai pengajar (guru). Seterusnya luas wilayah Desa Parsombaan sekitar 5 km kurang lebih, dimana bagian selatan terdapat Desa Huta Lombang, bagian timur terdapat Provinsi Riau, bagian barat terdapat Desa Sihiuk dan di bagian utara terdapat Desa Sosopan. Untuk lebih jelas peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Jumlah penduduk	1421 jiwa
Luas wilayah	5 km
Agama islam	1421 jiwa
Agama Kristen	

3.3 Sumber Data

No.	Informan	Identitas
1.	Parlungun Hasibuan	Nama : Parlungun Hasibuan Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumon, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 13 April 1962 Agama : Islam Stautus Jabatan : Hatobangon (Tokoh Adat)

2.	Alwi Sahbana Nasution	Nama : Alwi Sahbana Nasution Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 27 Juli 2000 Agama : Islam Stautus Jabatan : Mempelai Laki-laki
3.	Hormat Siregar	Nama : Hormat Siregar Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 30 Julil 1970 Agama : Islam Stautus Jabatan : Masyarakat Desa
4.	Abdullah Ali Umar Hasibuan	Nama : Abdullah Ali Umar Hasibuan Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 18 Februari 1981 Agama : Islam Stautus Jabatan : Kepala Desa Parsombaan
5.	Delima Pohan	Nama : Delima Pohan Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Padang Bolak 01 April 1948 Agama : Islam Stautus Jabatan : Masyarakat Sekaligus Hatobangon
6.	Andi Siregar, S.I.Q S,Pd	Nama : Andi Siregar Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 20 Oktober 1990 Agama : Islam Stautus Jabatan : Ustadz

7.	Marito Lubis	Nama : Marito Lubis Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 05 Januari 1984 Agama : Islam Stautus Jabatan : Keluarga Mepelai
8.	Rasyidah Hasibuan	Nama : Rasyidah Hasibuan Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Batuparasi 13 Oktober 1976 Agama : Islam Stautus Jabatan : keluarga mepelai
9	Maranaek Siregar	Nama : Maranaek Siregar Alamat : Parsombaan, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas TTL : Parsombaan 20 April 1966 Agama : Islam Stautus Jabatan : Hatobangon (Tokoh Adat)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti langsung mengamati ke lokasi penelitian, pengamatang langsung ke lapangan digunakan untuk mendapatkan data terhadap sejumlah variabel yang penulis teliti. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui

bagaimana proses pelaksanaan tradisi *marsattan* di Desa Parsomba, maka dalam hal ini, penulis melakukan observasi secara langsung agar peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, utuh, dan akurat.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data atau informasi melalui tahap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab (Sukandarrumudi, 2006). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*informan*) (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2020). Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana perspektif masyarakat parsomba tentang sakinah mawaddah warahmah (QS Arrum ayat 21) dalam tradisi marsattan, maka dari itu penulis melakukan wawancara langsung dengan tokoh adat masyarakat/alim ulama desa parsomba yakni; Parlaungan Hasibuan di kediaman beliau pada 03 Mei jam 14.00 wib-selesai, melalui laki-laki; Alwi Sahbana Nasution di rumah beliau pada 01 Mei Agustus jam 09.00 wib-selesai dan masyarakat desa Parsomba yakni; Hormat Siregar dan Abdullah Ali Umar Hasibuan di rumah beliau.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan kegiatan dan bahan-bahan lainnya. Yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data diolah, maka dianalisis dengan cara membuat format data berdasarkan masalah yang ditemukan, membuat transkrip, lalu dibuat kedalam bentuk narasi (karangan yang berbentuk cerita), dengan cara merangkum data yang diperoleh sesuai masalah yang ditemukan, dan membuat analisis berdasarkan masalah dan fakta. Analisa data dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pelaksanaan dan bagaimana implementasi surah ar-Rum ayat 21 dalam tradisi marsattan di desa Parsomba, sampai akhirnya penulis mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* merupakan langkah kedua setelah reduksi data yang penulis lakukan. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang telah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan dikumpulkan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam pengolahan data kualitatif adalah kesimpulan data verifikasi data. Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian, penulis mempelajari dan memahami kembali data-data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan tersebut akan menyatakan kredibilitas dalam asumsi awal yang ditentukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam menganalisa data ada 3 langkah yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, kemudian membuang yang tidak perlu. Kedua, penyajian data yaitu mengumpulkan data-data yang saling berhubungan, baik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data ini bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Ketiga, pengambilan kesimpulan dan

verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian, kemudian mempelajari dan memahami kembali data-data yang diperoleh di lapangan.

